

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan *fraud risk assessment* dan evaluasi pengendalian internal yang dilakukan terhadap siklus penjualan dan penagihan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan prosedur *fraud risk assessment*, terdapat beberapa risiko *fraud* pada siklus penjualan dan penagihan yaitu sebagai berikut:
 - a. Persaingan bisnis yang begitu ketat serta ekspektasi tinggi dari direktur atas profitabilitas perusahaan memberikan tekanan kepada manajemen, sehingga manajemen perusahaan terdorong untuk menunda pencatatan beban perusahaan ke periode lainnya agar laba terlihat stabil (*earning management*).
 - b. Bonus karyawan yang didasarkan pada jumlah penjualan memberikan tekanan sekaligus motivasi bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan pencatatan atas penjualan fiktif serta melakukan penjualan agresif.
 - c. Sistem informasi perusahaan yang belum memadai membukakan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan seperti pencatatan penjualan fiktif.
 - d. Perangkapan fungsi pencatatan, penerimaan kas, serta penagihan membukakan kesempatan bagi kepala toko dan bagian *marketing* untuk melakukan pencurian kas yang dibayarkan oleh pelanggan.
 - e. Ukuran persediaan yang kecil, bernilai tinggi, serta banyak dicari pasar, didukung oleh pemisahan fungsi yang belum memadai juga membukakan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan pencurian persediaan.
 - f. Tidak terdapatnya *job rotation* maupun *mandatory vacation* membukakan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan pencurian aset, baik itu pencurian kas maupun persediaan.

Di antara risiko-risiko tersebut, poin a, b, c, d, dan f tergolong risiko yang signifikan.

2. Berdasarkan hasil pemahaman pengendalian internal, berikut merupakan beberapa pengendalian internal perusahaan yang dapat meminimalisir risiko kecurangan yaitu sebagai berikut:
 - a. Penanaman kode etik dan nilai-nilai integritas oleh pimpinan perusahaan. Pengendalian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri karyawan agar tidak melakukan tindak kecurangan.
 - b. Penerapan sanksi yang tegas atas tindakan kecurangan yang diperbuat karyawan. Pengendalian ini diharapkan dapat menimbulkan rasa takut pada diri karyawan sehingga karyawan tidak akan melakukan perbuatan curang.
 - c. Pengawasan dan evaluasi operasi yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dan manajemen. Pengendalian ini diharapkan dapat mendeteksi apabila terdapat tindak kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.
 - d. Penetapan masa pemberian kredit selama 30 hari sejak tanggal pembuatan *sales invoice*. Pengendalian ini diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya penjualan agresif serta membantu mendeteksi adanya pencurian kas.
 - e. Pemeriksaan harian atas fisik hasil pembayaran yang diterima dibandingkan dengan pencatatan yang ada. Pengendalian ini diharapkan dapat mendeteksi dini apabila terdapat sejumlah kas yang hilang.
 - f. Penetapan batas maksimum *cash on hand* yang boleh dipegang perusahaan sebesar 10 juta rupiah. Pengendalian ini diharapkan dapat meminimalisir dampak yang dihasilkan apabila pencurian kas terjadi.
 - g. Penyimpanan kas pada lemari terkunci yang hanya dapat diakses oleh kepala toko dan bagian *marketing*. Pengendalian ini diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya pencurian kas perusahaan.
3. Berdasarkan evaluasi pengendalian internal perusahaan, masih terdapat *fraud risk* signifikan yang mungkin terjadi bahkan setelah pengendalian diterapkan. *Fraud risk* ini berkaitan dengan pencurian kas. Perangkatan fungsi pencatatan, penerimaan kas, serta penagihan, didukung oleh *sales invoice*

perusahaan yang belum dibuat *prenumbered* membuat pencurian kas sangat mudah untuk dilakukan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang penulis rekomendasikan guna mencegah, mendeteksi, serta mengurangi risiko-risiko kecurangan signifikan yang belum dapat termitigasi dengan pengendalian internal yang sudah ada adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi antara bagian yang menjalankan fungsi pencatatan, penerimaan kas, serta penagihan

Selama ini fungsi pencatatan, penerimaan kas, serta pengaihan dilakukan oleh bagian yang sama. Perangkapan fungsi seperti ini sangat membukakan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan berupa pencurian aset. Dengan demikian bagian yang menjalankan fungsi pencatatan, penerimaan kas, serta penagihan harus dilakukan oleh pihak yang berbeda.

2. Pembuatan dokumen dengan *prenumbered*

Dokumen yang dibuat *prenumbered* akan mempermudah manajemen untuk memastikan kelengkapan dokumen, termasuk *sales invoice*. Manajemen dapat dengan cepat menyadari apabila terdapat *sales invoice* yang hilang, baik dikarenakan kecerobohan tidak sengaja dari karyawan maupun akibat adanya pencurian yang tidak dilaporkan karena kas hasil pembayaran pelanggan dicuri oleh karyawan.

3. Bonus karyawan didasarkan pada kualitas penjualan, bukan hanya kuantitas, yaitu pada jumlah kas dan piutang yang berhasil tertagih atas seluruh transaksi penjualan. Hal ini dapat mengurangi risiko timbulnya bentuk kecurangan seperti pencatatan penjualan fiktif serta penjualan agresif oleh pihak manajemen.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Harlow: Pearson Education.
- Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. (2008). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach Sixth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Dewan SPAP Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*. Jakarta: Salemba Empat.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2007). *Guide to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small- and Medium-Sized Entities*. New York: International Federation of Accountants.
- AICPA, SAS No. 99. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Albrecht, W. S., Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht. (2006). *Fraud Examination*. Canada: Thomson South-Western.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2010a). *Guide to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small- and Medium-Sized Entities*. New York: International Federation of Accountants.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2010b). *Guide to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small- and Medium-Sized Entities*. New York: International Federation of Accountants.
- Moeller, Robert R. (2008). *Sarbanes-Oxley Internal Control Effective Auditing with AS5, COBIT, and ITIL*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Timothy, J. Louwers. (2013). *Auditing and Assurance Service*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Vona. L. W. (2008). *Fraud Risk Assessment: Building a Fraud Audit Program*. USA: John Willey & Sons, Inc.
- Romney, Marshall B. and Paul John Steinbart. (2008). *Accounting Information Systems*. Eleventh Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Association of Certified Fraud Examiners. (2007). *How to Detect and Prevent Financial Statement Fraud*. USA: World Head Quarters.

Association of Certified Fraud Examiners. (2007). *Introduction to Fraud Examination*. USA: World Head Quarters.

Sobel, Paul J. (2007). *Auditor's Risk Management Guide. Integrating Auditing and ERM*. USA: Wolters Kluwer Business

Golden, Thomas W., Steven L. Skalak, dan Mona M. Clayton. (2006). *A Guide to Forensic Investigation*. New Jersey: John Willey and Sons, Inc.

Setianto, Mohammad Hassan, Edi T. Hardiyanto. (2008). *Pengendalian Internal & Manajemen Risiko*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.

